

KLAUSTER KLAUSTER

Slag Nikel Diambang Aturan Sesederhana Botol Minum

Kisah Nenek Kita, Tapak Harapan di Timur Morowali



DAFTAR ISI

SECANGKIR KOPI	3
KINERJA	
Ganti Kertas dengan Digital Sistem	4
Refleksi Keselamatan Kerja Bulan K3 Nasional	6
HARMONI	
Sarana Iman di Tubuh Kristus	8
ZONA HIJAU	
Sesederhana Botol Minum	10
FOKUS	
Profesionalitas Karyawan Wujud Dari Visi Misi Perusahaan	12
Menjaga Iklim Investasi di Bumi Morowali	14
Slag Nikel Diambang Aturan	16
GALERI	
Apel Bendera Bulan K3 Nasional	18
Peresmian Gereja Oikoumene Kawasan IMIP	19
INTERMEZZO	
Kisah Nenek Kita, Tapak Harapan di Timur Morowali	21

Majalah Klaster Diterbitkan oleh : Yayasan IMIP PEDULI, **Pelindung :** Alexander Barus (Chief Executive Officer), Irsan Widjaja (SVP Business Process), Slamet V. Panggabean (SVP External Relation Department Head), **Pengarah Redaksi :** Hendra D. Willar, Askurullah, Dedy Kurniawan, Thomas Deni Bintoro, Ronny Preslysia, **Penanggungjawab Redaksi :** Dedy Kurniawan, **Redaksi :** Departemen Eksternal PT IMIP Site Morowali.

TEST DRIVE K-3

Joko Prihantoro Agung Nugroho/Didik M. Arsa

Pada tanggal 13 Januari 2020 yang lalu, PT IMIP mencanangkan pelaksanaan bulan K-3 di Kawasan Industri yang ditandai dengan upacara di halaman kantor PT IMIP.

DALAM upacara yang dihadiri perwakilan Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Morowali tersebut, mewakili manajemen PT IMIP, Slamet V Panggabean menegaskan kembali komitmen PT IMIP dalam mengarusutamakan aspek keselamatan dan kesehatan kerja di Kawasan Industri PT IMIP.

Kurun dua minggu setelah kegiatan tersebut, berita merebaknya penyebaran dan persebaran strain virus ncov2019 menguasai linimasa pemberitaan di semua media mainstream maupun media alternatif secara global.

Menurut rilis dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ncov2019 telah dikonfirmasi berasal dari Kota Wuhan - Provinsi Hubei di Tiongkok dan diduga kuat melibatkan hewan liar sebagai *carriernya*. Virus tersebut juga telah terkonfirmasi sebagai virus turunan dari *outbreak* sejenis pada kejadian *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) tahun 2002-2005 dan *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS) pada tahun 2012-2017.

Secara global, konfirmasi tersebut terasa melegakan karena dapat membantu pihak keimigrasian dan pemangku kepentingan terkait dalam menentukan respon sebagai langkah awal antisipasi.

Di sisi lain, kecepatan laju informasi terkait ncov2019 tersebut juga memberikan dampak di Kawasan Industri PT IMIP terkait keberadaan tenaga kerja asing khususnya yang berasal dari Tiongkok.

Bagi PT IMIP, maraknya pemberitaan tersebut memiliki dua konsekuensi utama yakni

pengelolaan isu dan kondisi di dalam serta di luar kawasan industri.

Pengelolaan isu dan kondisi di dalam kawasan industri meliputi tindakan teknis, administratif dan klinis yang ditujukan bagi karyawan yang bekerja di dalam kawasan. Secara teknis telah dibentuk Tim Respon Virus Corona yang berada di bawah koordinasi Direktur Operasional dan terdiri dari unsur-unsur lintas-departemental yang *leading sector* teknisnya berada di Klinik PT IMIP.

Konten terkait ncov2019 dan kiat pencegahannya juga telah ditayangkan melalui videotron di dalam kawasan sejak tanggal 27 Januari 2020. Selain itu, Tim Respon Virus Corona juga aktif melakukan klarifikasi terhadap hoax yang sempat beredar dikalangan karyawan. Langkah yang diambil dengan tindakan informatif untuk membangun narasi bersama melalui pemberitaan di media pers maupun media sosial.

Secara administratif telah dikeluarkan kebijakan terkait penghentian sementara arus keluar-masuk bagi TKA yang berasal dari negara manapun serta inventarisasi data TKA yang masuk ke Kawasan Industri PT IMIP terhitung sejak tanggal 1 Januari 2020.

Pihak Manajemen juga telah menerbitkan surat imbauan yang ditujukan kepada seluruh karyawan yang bekerja di dalam Kawasan Industri PT IMIP untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan diri serta lingkungan. Selain itu, imbauan tersebut juga berisi anjuran, jika ada karyawan mengidap gejala flu, sangat disarankan untuk segera melakukan pemeriksaan di Klinik PT IMIP.

Secara klinis telah dilaksanakan langkah-langkah antisipatif yang meliputi *heat scanning* terhadap seluruh TKA yang masuk dari tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan kedatangan terakhir tanggal 25 Januari 2020. Selain itu juga telah dilakukan penyiapan dukungan berupa 37 ruang isolasi, yang diikuti dengan penyiapan masker tambahan bagi seluruh karyawan.

Untuk pengelolaan isu dan kondisi di luar Kawasan Industri, tim IMIP melakukan beberapa kegiatan, seperti berkoordinasi dengan pemangku kepentingan teknis terkait di Kabupaten Morowali seperti Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, Rumah Sakit Umum Daerah serta Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Daerah serta Pusat Kesehatan Masyarakat setempat. Selain itu, juga bekerja sama dengan tim Kantor Kesehatan Pelabuhan.

Berbagai tindakan dan langkah yang dilakukan manajemen PT IMIP itu juga telah diinspeksi langsung oleh Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Daerah Kabupaten Morowali serta Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Bahodopi. Hasilnya, Pemerintah Kabupaten Morowali menyatakan kawasan PT IMIP bebas dari penyebaran dan persebaran virus Corona.

Pencanangan Bulan K3 akhirnya menemukan bentuk *test drive* yang signifikan dengan merebaknya pemberitaan ncov2019 dan berkat kerja sama yang baik diantara seluruh pihak terkait, situasi didalam dan di luar kawasan hingga saat ini relatif terkendali. ~**~

Ganti Kertas dengan Digital Sistem

Transformasi digital semakin masif dilakukan oleh perusahaan. Salah satunya digitalisasi terhadap dokumen yang digunakan. Penggunaan kertas memang perlahan sudah mulai dikurangi seiring adaptasi perkembangan teknologi. Saat ini beberapa perusahaan cenderung menggunakan dokumen digital dengan alasan kemudahan yang diberikan.



Salah seorang staff Dept. Humas PT IMIP memanfaatkan salah satu aplikasi buatan Dept. IT PT IMIP untuk mengirim surat permintaan barang. (Foto: Des/Departemen Eksternal PT IMIP)

LANGKAH digitalisasi dokumen memang menjadi kampanye tersendiri di era digital. Sebagian perusahaan menilai, menyimpan dokumen dalam bentuk *hardcopy* atau kertas akan menyulitkan karena membutuhkan ruang yang cukup besar. Bisa dibayangkan berapa luas ruangan yang dibutuhkan untuk mengarsipkan seluruh data perusahaan diantaranya dokumen keuangan, administrasi, *invoice*, *purchase order* dan lainnya? Selain itu, digitalisasi dokumen bisa dibilang ramah lingkungan.

Namun, meniadakan sama sekali penggunaan kertas untuk saat ini juga bukan hal yang

mudah. Kertas masih sangat dibutuhkan apalagi dalam urusan kebutuhan administrasi khususnya di perkantoran. Memasukkan berkas lamaran, pembuatan *invoice* atau *purchase order (PO)*, pembuatan form cuti, atau pembuatan surat perintah perjalanan dinas (SPPD) misalnya, hingga saat ini masih membutuhkan kertas sebagai mediana.

Untuk itu, meski gerakan *paperless* (meniadakan kertas) sudah dicanangkan di Indonesia sejak tahun 2012, namun untuk menuju ke tahap itu membutuhkan proses. Hal yang paling memungkinkan dilakukan saat ini adalah melakukan *Less Paper* atau mengurangi

penggunaan kertas.

Gerakan *less paper*, juga mulai digalakkan di kawasan industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP). Diproyeksikan, program tersebut akan lebih intensif digarap pada tahun ini. Apalagi pembenahan infrastruktur penunjang, 90 persen telah dirampungkan pada tahun 2019 lalu.

Dari segi efisiensi lokasi dan waktu, dokumen yang didigitalisasi dapat diakses lebih cepat dan dapat dikolaborasikan dengan dokumen lainnya. Pada taraf lainnya, digitalisasi dokumen sangat mengefisiensi sumber daya manusia (SDM) yang ada, dan tentu saja mengurangi *budget*.

Hal itulah yang dikatakan Indrawan, SPT Departemen Informasi Teknologi (IT) PT IMIP Site Morowali. Beberapa departemen, kata Indrawan, mulai mendigitalisasi sebagian proses pekerjaan yang mereka lakukan. Misalnya, Human Resource and Training Department PT IMIP, yang sudah mengintegrasikan sebagian besar data seluruh karyawan di kawasan industri PT IMIP. Tak hanya itu, HR and Training Department juga mulai melakukan digitalisasi data calon tenaga kerja.

“Arsip data secara digital yang ditata baik dan tentunya mudah diakses sewaktu-waktu, akan memudahkan pihak-pihak yang berwenang dalam mencari sebuah dokumen dari perangkat mereka masing-masing, kapanpun dan dimanapun selama ada akses jaringan internet. Data ini akan diproteksi, dan tugas kami menjamin keamanannya,” kata Indrawan.

Pehobi olahraga bulutangkis ini mengatakan, sistem yang terintegrasi akan

menggabungkan komponen subsistem dalam satu sistem yang menjamin setiap fungsi, dapat berfungsi sebagai kesatuan dari sebuah sistem perusahaan yang handal.

Gerakan *less paper* diyakini bisa melakukan banyak efisiensi dari cara penerapan digitalisasi dokumen. Dan tentu saja, gerakan ini berdampak pada penekanan angka penebangan pohon secara ilegal di Indonesia. Karena 90 persen bahan utama pembuatan kertas adalah kayu yang diambil dari hutan, baik secara legal ataupun ilegal.

Situs wwf.panda.org (diakses pada tanggal 7/1/2020), menulis bahwa hanya setengah dari tutupan hutan Borneo yang tersisa hari ini, turun dari 75 persen pada pertengahan 1980-an. Dengan laju deforestasi saat ini sebesar 1,3 juta hektar per tahun. Hanya hutan gambut dan pegunungan yang akan bertahan di tahun-tahun mendatang.

Sebuah studi tahun 2012 oleh WWF memproyeksikan bahwa jika laju deforestasi saat ini berlanjut, 21,5 juta hektar akan

hilang antara 2007 dan 2020. Mengurangi tutupan hutan yang tersisa menjadi 24 persen. Jika demikian, maka Borneo, pulau terbesar ketiga di dunia dapat kehilangan sebagian besar hutan hujan dataran rendahnya di luar kawasan lindung pada tahun 2020.

Pada situs yang berbeda, qureta.com edisi 8/5/2017 (diakses pada tanggal 4/1/2020), juga menulis pada tahun 1977-2000 saja Indonesia sudah mengalami kerusakan hutan atau deforestasi mencapai 2,8 juta hektar per tahun. Parahnya lagi, hingga saat ini hutan di Indonesia diperkirakan hanya tersisa 28 persen saja. Terkhusus hutan di Pulau Kalimantan, pada tahun 2010 hanya tersisa 44,4 persen saja dan diperkirakan pada tahun 2020 semakin menyusut hingga tersisa 32,6 persen. **-MR-**

“Arsip data secara digital yang ditata baik dan tentunya mudah diakses sewaktu-waktu, akan memudahkan pihak-pihak yang berwenang dalam mencari sebuah dokumen dari perangkat mereka masing-masing, kapanpun dan dimanapun selama ada akses jaringan internet. Data ini akan diproteksi, dan tugas kami menjamin keamanannya.”

INDRAWAN
SPT DEPT. IT PT IMIP



Salah seorang staff Dept. IT PT IMIP tengah melakukan konfigurasi perangkat jaringan.
(Foto : Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)

bersifat promotif misalnya spanduk K3, menyelenggarakan lomba-lomba, training dan lokakarya. Sedang kegiatan yang bersifat implementatif misalnya melakukan pemeriksaan dan atau pengujian objek K3, dan pengujian lingkungan kerja,” urai

Johny Semuel.

Untuk diketahui, dalam apel bendera K3 yang diselenggarakan PT IMIP ini, secara simbolis manajemen PT IMIP yang diwakili oleh Slamet V Panggabean, perwakilan dari Tshinsang Group dan perwakilan

Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Nakertrans) Kabupaten Morowali, Yance Pangandaheng, membubuhkan tandatangan sebagai wujud komitmen bulan K3 Nasional di kawasan industri PT IMIP tahun 2020. **-MR-**

“Perkembangan kapasitas Kawasan Industri PT IMIP harus dibarengi dengan peningkatan kesadaran atas keselamatan dan kesehatan kerja. Tujuannya, supaya kepercayaan pemerintah yang telah menjadikan Kawasan Industri PT IMIP sebagai bagian dari objek vital nasional dapat terus kita jaga sebagai sumbangsih kita untuk Indonesia.”

SLAMET V PANGGABEAN
SVP PT IMIP



Sarana Iman di Tubuh Kristus

Pagi itu, Senin (20/1/2020), ratusan umat Kristiani memadati Gereja Oikoumene IMIP. Mayoritas dari mereka merupakan karyawan yang bekerja di Kawasan Industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP). Mereka begitu khidmat menunggu gereja itu diresmikan yang rencananya akan dilaksanakan pagi itu.

GEREJA itu dibangun di atas lahan seluas kurang lebih 2.900 meter persegi dengan luas bangunan 531 meter persegi. Diperkirakan, gereja itu bisa menampung kurang lebih 700-an jemaat.

Hal yang menarik, Gereja Oikoumene IMIP yang merupakan gereja pertama yang dibangun di dalam Kawasan Industri PT IMIP ini berdiri hampir berdampingan dengan Masjid Al Mu'minin PT IMIP. Hanya jalan selebar kurang lebih 10 meter yang memisahkan dua bangunan itu.

31 Desember 2019 lalu, adalah hari pertama gereja itu digunakan oleh umat Kristiani di Kawasan Industri IMIP. Saat itu jemaat Persekutuan Oikoumene IMIP menggelar ibadah akhir tahun dan esok harinya (1/1/2020) dilaksanakan ibadah tahun baru.

Diperesmian gereja itu, hampir seluruh unsur pimpinan PT IMIP hadir. CEO PT IMIP-Alexander Barus, Direktur HRD PT IMIP-Zulkifli Arman, SVP PT IMIP-

Slamet V Panggabean, Executive Director Security PT IMIP-Suparni Parto Setiono dan Direktur Operasional PT IMIP-Irsan Widjaja. Selain unsur pimpinan PT IMIP, hadir pula dari unsur pemerintah dan tokoh lintas agama, yakni Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Provinsi Sulawesi Tengah sekaligus Ketua MUI Kota Palu-Prof DR Zainal Abidin Mag dan Bupati Morowali-Drs Taslim.

Slamet V Panggabean saat memberi sambutan dalam acara tersebut, secara tersirat menyebut bahwa keberadaan Gereja Oikoumene Kawasan IMIP ini, adalah wujud dari komitmen PT IMIP dalam memberikan kesejahteraan spiritual bagi karyawan yang beragama Kristen. Gereja ini juga berperan penting sebagai sarana meningkatkan kualitas keimanan jemaat di Kawasan Industri PT IMIP.

Keberadaan Gereja Oikoumene IMIP ini, kata Slamet V Panggabean, akan menjadi tempat pembinaan kerohanian bagi karyawan yang beragama Kristen.



CEO PT IMIP, Alexander Barus, bersama Bupati Morowali, Drs Taslim, secara simbolis menandatangani prasasti peresmian Gedung Gereja Oikoumene IMIP. (Foto: Divisi Departemen Eksternal PT IMIP)

Baginya, pembinaan kerohanian karyawan sangat penting dilakukan supaya menjadi pegangan bagi mereka untuk selalu mengasihi sesama karyawan.

“Keberadaan Gereja Oikoumene IMIP ini diharapkan sudah bisa menampung terutama jemaat karyawan IMIP atau yang berdekatan dengan gereja ini, yang selama ini terlalu jauh ke Bungku untuk beribadah. Tujuan selanjutnya pendirian gereja ini adalah, pada dasarnya teman-teman karyawan punya keinginan untuk mengikuti ibadah natal, atau ibadah lainnya di gereja. Namun karena tanggungjawab yang besar, para karyawan ini tidak bisa meninggalkannya, sehingga dengan adanya fasilitas ini, mereka bisa fungsikan dengan baik nantinya,” urai Slamet.

DIBANGUN BERDAMPINGAN, JADI SIMBOL TOLERANSI BERAGAMA DI MOROWALI

KETUA FKUB Sulawesi Tengah, Prof DR Zainal Abidin MAG mengatakan, pembangunan Gereja Oikoumene kawasan PT IMIP yang berdampingan dengan Masjid Al Mu'minin PT IMIP, menjadi simbol kerukunan umat beragama yang ada di Kabupaten Morowali.

“Jika Masjid dan Gereja bisa berdampingan seperti ini, menjadi hal yang sangat luar biasa. Hari



Direksi PT IMIP, berpose bersama karyawan PT IMIP, usai peresmian Gedung Gereja Oikoumene IMIP. (Foto: Divisi Departemen Eksternal PT IMIP)

ini kita buktikan bahwa di Desa Labota Kecamatan Bahodopi, di lingkungan IMIP, ternyata bisa dibangun tempat ibadah antara umat Islam dan Kristiani. Ini adalah simbol kerukunan umat beragama,” jelas mantan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu ini.

Atas dasar itu, kata Prof Zainal Abidin, FKUB Sulteng memberikan apresiasi dan penghargaan kepada perusahaan yang telah membangun tempat ibadah di dalam kawasan industri PT IMIP. Dirinya berharap, lewat rumah ibadah, Masjid, gereja, dan lainnya, ada pembinaan keagamaan, ada pembinaan kerohanian, sehingga karyawan-karyawan IMIP meningkat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan.

“Lewat Masjid, Gereja dan tempat ibadah lainnya, diharapkan karyawan-karyawan IMIP akan semakin meningkatkan kejujuran mereka di dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya,” kata Guru Besar Pemikiran Islam

Modern IAIN Palu ini.

Bupati Morowali, Drs Taslim mengatakan, pendirian fasilitas oleh perusahaan seperti rumah ibadah yang diberikan kepada karyawan, serta masyarakat sekitar yang menggunakannya, menjadi sebuah upaya yang harus diapresiasi oleh semua pihak. Apalagi, pemerintah yang notabene merupakan tanggungjawab negara dalam menyiapkan fasilitas tempat ibadah untuk umat beragama. Kata Bupati Drs Taslim, pemerintah hari ini sangat terbantu dengan pendirian fasilitas yang dilakukan PT IMIP.

“Melalui fasilitas ini, kita berharap bisa memberi kontribusi yang nyata di Kabupaten Morowali, khususnya di Bahodopi. Keberagaman yang kita miliki, baik suku, golongan, ras dan agama, jika kita mampu kelola dengan baik, maka ini akan menjadi sebuah kekuatan. Morowali akan jadi contoh bahwa toleransi di daerah ini begitu dijaga dengan baik. Tak hanya IMIP saja yang harus dikenal, tapi toleransi di daerah ini harus menjadi contoh,” urai Drs Taslim.

Gereja Oikoumene Kawasan IMIP, saat ini sedang dalam proses pendaftaran ke Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) dan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). Karena seluruh gereja di Indonesia harus terdaftar di PGI dan KWI. **-MR-**



Direksi PT IMIP, berpose bersama Pemerintah Kabupaten Morowali dan tokoh masyarakat lintas agama usai peresmian Gedung Gereja Oikoumene IMIP. (Foto: Divisi Departemen Eksternal PT IMIP)

Sesederhana Botol Minum

Dalam konsep antroposentrisme, manusia merupakan spesies yang paling pusat dalam tatanan alam semesta. Semua aspek dimanfaatkan manusia untuk keberlangsungan hidup. Konsep ini kemudian berdampak besar terhadap kondisi lingkungan. Salah satunya, timbulnya limbah plastik yang dalam penggunaannya mempermudah kehidupan manusia.

Mardhika Lunaria Jenned

Senior Staff Dept. Environmental PT IMIP

DINUKIL dari situs bisnis.com (edisi 21/02/2019, diakses pada tanggal 26/12/2019), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI menyebut bahwa secara nasional jumlah timbulan sampah sebesar 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton per tahun, jika menggunakan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang per hari sebesar 0,7 kilogram, diperkirakan sampah plastik yang dihasilkan sebesar 14 gram per orang per harinya. Timbulan sampah adalah volume sampah atau berat sampah yang dihasilkan dari jenis sumber sampah di wilayah tertentu per satuan waktu.

PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), saat ini mengusung sebuah konsep untuk peduli terhadap hal-hal kecil guna mencapai perubahan kondisi lingkungan yang lebih baik. Satu cara yang dilakukan adalah menjalankan program ramah lingkungan kepada seluruh karyawan di kawasan industrinya. Karyawan didorong lebih bijak mengelola sampah plastik yang telah digunakan.

Dengan jumlah karyawan yang telah mencapai lebih dari 38.000, diperkirakan terdapat 532 kilogram sampah plastik yang setiap harinya dihasilkan di kawasan industri PT IMIP. Mulai dari botol kemasan air mineral, bungkus makanan/minuman instan, hingga pembungkus makanan lainnya. Jika tak dikelola dengan baik, plastik sekali pakai ini pada akhirnya akan berakhir di tong sampah dan tentu saja akan menjadi ancaman besar dalam beberapa waktu yang sulit



Upaya yang dilakukan PT IMIP dalam mengurangi timbulan sampah plastik di Kawasan Industri PT IMIP, yakni dengan cara mengusung program penukaran Ecobriks dengan Tumbler. (Foto: Desi Supriatna/External PT IMIP)

untuk ditentukan.

Sejumlah literatur menjelaskan tentang limbah non organik ini. Dibutuhkan waktu lebih dari puluhan tahun sebuah plastik dapat terurai dengan sendirinya di alam. Tapi masalah yang ditimbulkan tidak sampai di situ saja. Penguraian plastik terkadang menjadikannya mikroplastik yang pada akhirnya tetap juga mencemari lingkungan.

Konsep *eco-friendly* diartikan sangat luas dalam beberapa kegiatan. Paling umum manusia mengenal konsep 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) sebagai dasar pondasi dari konsep tersebut. Kedewasaan pemikiran manusia sebagai bagian dari *biosentrisme* melahirkan konsep 4R (*restore*), bahkan 5R (*replant*). Sifat *ego-*

sentrisme manusia yang awalnya menganggap dirinya sebagai yang dapat memanfaatkan sebesar-besarnya asas lingkungan hidup, harus bergeser dengan timbulnya kewajiban yang dilaksanakan selaras dengan pemanfaatan sumber daya alam.

Atas dasar itu, PT IMIP sadar bahwa dampak bola salju yang akan timbul jika terus mengacu pada pandangan antroposentrisme. Perubahan kualitas lingkungan yang perlahan, mungkin tidak disadari dan dirasakan saat ini. Pencegahan sebelum perubahan ke arah negatif terus berlanjut. PT IMIP sadar bahwa konsep *zero waste* saat ini belum dapat diterapkan, sebab masih banyak aspek yang harus disesuaikan.



Antusias karyawan Kawasan Industri PT dalam program penukaran Ecobricks dengan Tumbler. (Foto: Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)

Sementara, Ecobricks yang ditukar oleh karyawan, dikumpulkan sampai pada jumlah tertentu untuk dibuat sebuah monumen perangi sampah di Kawasan Industri PT IMIP. (Foto: Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)

PT IMIP terus berupaya agar aktivitas di kawasannya sejalan tanpa mengesampingkan aspek kualitas lingkungan. Pengelolaan limbah plastik menjadi sebuah batu loncatan untuk bergerak ke arah kawasan berbasis ramah lingkungan.

Sejak dicanangkan tiga bulan lalu oleh Departemen Environmental PT IMIP, karyawan di kawasan industri PT IMIP sibuk mengisi botol plastik bekas air mineral dengan sampah plastik. Ecobrick namanya. Konsep ini ditemukan oleh pasangan suami istri, Russell Maier dan Ani Himawati. Mengusung konsep 'batu bata ramah lingkungan', pria asal Kanada ini mencoba menyelesaikan masalah polusi plastik di Negara Philipina pada saat itu.

Saat ini, lebih dari 2.618 karyawan telah berpartisipasi. Ecobrick yang dibuat berat rata-ratanya mencapai 0,5-0,6 kilogram. Setiap ecobrick nantinya ditukar dengan sebuah tumbler (botol minum berkali-kali pakai). Ini lantas menjadi simbol bentuk kampanye pengurangan secara masif penggunaan botol plastik sekali pakai di dalam kawasan industri PT IMIP.

Secara matematik, program ini telah menampung 1.309 kilogram limbah plastik yang tidak terbuang bebas dan tersimpan rapi dan dapat dimanfaatkan. Angka ini masih jauh dari arti 'bertanggungjawab'. Meski begitu, program ini terus mendapat

apresiasi dari seluruh karyawan.

Setiap minggunya lebih dari 100 orang menukarkan ecobrick buaatannya menjadi sebuah tumbler. Secara konstan, kegiatan yang pada awalnya dipandang 'kurang kerjaan' ini, jika terus dilakukan, akan menjadikan perubahan pada pemikiran alam bawah sadar yang pada awalnya tidak peduli menjadi peduli. Hal itulah yang mendasari kegiatan penukaran ecobrick ini dalam waktu yang lama.

Lalu, untuk apa ecobrick dikumpulkan? Pada umumnya pemanfaatan ecobrick dibuat menjadi perabotan sederhana yang dapat dimanfaatkan sehari-hari. Misalnya, pembuatan kursi, meja, lemari, tembok, bahkan lebih ekstrim dapat dijadikan media pembuatan bangunan.

Ya, sesederhana itu. Konsep pengelolaan lingkungan dalam UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup mencantumkan salah satu asas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah kelestarian dan keberlanjutan. Pertanyaannya, setelah tumbler yang tersedia habis, apakah kegiatan pengelolaan sampah plastik dalam bentuk ecobrick akan berlanjut? Pada kondisi ini, *habits* yang menjawab. Apakah penerapan yang telah ditanamkan dalam beberapa waktu dalam bentuk kampanye positif pengelolaan sampah plastik,

berhasil dan dapat dilanjutkan meski tanpa embel-embel 'hadiah'?

Jika tidak, mungkin timbulan plastik akan kembali muncul. Jika iya, masyarakat ataupun karyawan dapat mengkreasikan hasil kumpulan ecobricknya secara kreatif. Bahkan bisa lebih dari itu. Pemasukan tambahan yang lebih dari sekedar tumbler menanti mereka dari hasil kreasi ecobrick yang disusun rapih menjadi rupiah.

Kedepan, sangat diharapkan kepedulian terhadap keberlangsungan lingkungan menjadi gaya hidup yang harus dijalankan penuh tanggung jawab. Setiap karyawan harus berpikir bahwa partisipasi mereka yang mungkin hanya sendiri dalam suatu cakupan area pasti akan membawa dampak yang positif untuk pelestarian lingkungan hidup. Pada akhirnya, perubahan baik yang mendasar maupun secara tiba-tiba, perubahan yang besar maupun kecil, perubahan ke sisi baik maupun buruk, perubahan untuk diri sendiri atau publik, terkadang sulit diterima bahkan sulit dilaksanakan.

Bertindak adil selama hidup, dalam tatanan berdampingan dengan alam. Karenakitabutuhalam lebih dari pada alam membutuhkan kita. Mari bersimbiosis mutualisme dengan alam. Saling berbagi keberlangsungan, saling menagih kehidupan. Mari berevolusi ke arah yang lebih baik lagi. **-MR-**

Profesionalitas Karyawan Wujud Dari Visi Misi Perusahaan

Sejatinya, visi dan misi suatu perusahaan adalah pondasi bagi perusahaan tersebut, tak terkecuali pada PT IMIP. Sejak dibangun, kawasan industri PT IMIP memiliki visi dan misi yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan roda perusahaan.

TERDAPAT visi PT IMIP antara lain, menjadikan kawasan industri yang terintegrasi, nyaman, kompetitif dan berwawasan lingkungan. Sedangkan, misi PT IMIP yaitu berkomitmen menjalankan manajemen secara profesional, menerapkan standar yang berlaku bagi sebuah kawasan industri, berkomitmen melakukan peningkatan/perbaikan berkelanjutan, berusaha yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan *Tenant*, memfasilitasi perkembangan usaha masyarakat lokal bekerja sama dengan industri-industri yang ada di kawasan industri dan pemerintah, dan pemenuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku.

Visi dan misi secara garis besar sangat berpengaruh terhadap lingkungan pekerjaan suatu perusahaan. Visi merupakan cita-cita yang diharapkan terhadap

kondisi perusahaan di masa yang akan datang, atau merupakan tujuan menjadikan perusahaan yang dapat mendukung perkembangan usaha *Tenant* secara berkelanjutan dan terintegrasi sehingga efisien dan mampu bersaing secara nasional dan global, serta tetap menjaga kelestarian lingkungan. Misi sendiri, merupakan cara yang harus dilakukan untuk mencapai visi tersebut dan juga memberikan arahan sekaligus batasan-batasan dalam proses pencapaian tujuan tersebut. Sejauh ini, visi dan misi PT IMIP dinilai sudah sesuai dengan arah dan maksud pendirian PT IMIP.

Hal penting dalam merealisasikan visi dan misi suatu perusahaan ialah mengimplementasikannya dalam lingkungan pekerjaan. Penting bagi setiap karyawan untuk mengetahui dan memahami visi

misi perusahaan, sehingga semua karyawan dalam melakukan pekerjaannya akan mempunyai arah dan tujuan yang jelas.

Mengaplikasikan visi dan misi PT IMIP dalam profesionalitas kerja sangat penting, karena akan berdampak pada bagaimana pekerjaan dilakukan secara profesional dalam arti, mempunyai skill, *knowledge* dan *attitude* yang baik, menghasilkan tingkat produktivitas tinggi yang menyumbangkan produktivitas bagi perusahaan, memiliki tingkat *competitiveness* yang tinggi dan dapat berkembang secara berkelanjutan (*sustainable*), yang pada akhirnya, kawasan IMIP dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi Indonesia dan kemajuan bangsa.

Namun itu tidak mudah. Ada beberapa kendala dalam mengaplikasikannya. Salah satu



Aktivitas ruang control room di salah satu Tenant di kawasan industri PT IMIP. (Foto: Div. Departemen Eksternal PT IMIP)



Aktivitas karyawan di salah satu Tenant di kawasan industri PT IMIP. (Foto: Div. Departemen Eksternal PT IMIP)



Aktivitas karyawan di salah satu Tenant di kawasan industri PT IMIP. (Foto: Div. Departemen Eksternal PT IMIP)

kendala yang dihadapi dan terlihat jelas ialah adanya perbedaan latar belakang budaya, terutama terhadap motivasi kerja dan kebiasaan hidup bersih dan sehat.

Sejauh ini, kinerja karyawan dan lingkungan kerja PT IMIP masih perlu ditingkatkan lagi, khususnya perlunya pelatihan teknis penguasaan pengoperasian dan pengendalian proses produksi serta kemampuan penyerapan maupun pelatihan terkait *softskill* seperti pengendalian diri dalam mengendalikan emosi. Penting juga untuk menyiapkan diri dalam bekerja secara tim serta penguasaan leadership khususnya bagi karyawan staff yang akan menggantikan pimpinan atau TKA di kemudian hari. Terkait dengan lingkungan kerja, perlu dilakukan monitor secara rutin atas kesehatan lingkungan dan keselamatan kerja agar karyawan merasa aman dalam bekerja, sehingga angka kecelakaan kerja dapat ditekan serendah mungkin.

Perlu adanya usaha dalam meningkatkan kepedulian karyawan akan pentingnya mengaplikasikan dan menanamkan nilai-nilai visi dan misi PT IMIP dalam pekerjaan antara lain mengadakan kampanye dan membuat slogan-slogan di lingkungan kerja terkait safety, kesehatan kerja dan kelestarian lingkungan. Memberikan penghargaan kepada karyawan berprestasi, disiplin, penyelamat asset perusahaan dari kerusakan, karyawan yang inovatif dan karyawan yang memberikan masukan bagi peralatan atau tempat kerja yang tidak aman sehingga terhindarnya pekerja dari resiko kecelakaan. Pemilihan karyawan yang aktif terhadap penyelamat lingkungan atau yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar kawasan, serta diadakannya kampanye kepada karyawan agar mematuhi peraturan perusahaan, hukum dan peraturan perundangan yang berlaku. **-DRA-**

Slag Nikel Diambang Aturan

Upaya pemerintah memicu investasi industri mobil listrik di Indonesia terus dilakukan. Salah satunya adalah dengan mempercepat beleid tentang larangan ekspor bijih nikel berkadar rendah mulai Januari 2020. Hal itu dilakukan demi memastikan ketersediaan bahan baku untuk kebutuhan industri mobil listrik nantinya.

KEBIJAKAN yang dikeluarkan oleh pemerintah itu, tentunya akan berdampak pada perkembangan industri peleburan (smelter) nikel di Indonesia. Di tahun 2021, pemerintah menargetkan bakal ada 41 smelter yang akan beroperasi dengan kapasitas input tahunan 91 juta ton. Dari proyek tersebut, tahun 2019 lalu terdapat 11 smelter yang telah beroperasi. 10 diantaranya menunjukkan progres pembangunan 40-90 persen, 20 lagi menunjukkan progres pembangunan yang sangat lambat.

Saling berkait, rencana pemerintah ini pun disusul dengan upaya mereduksi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 101 Tahun 2014 tentang pengelolaan limbah B3. Melalui itu, pemerintah membuka peluang pengecualian limbah slag nikel sebagai bahan berbahaya dan beracun (B3). Peluang ini muncul dari rencana penerbitan aturan baru yang mempermudah pemanfaatan dan pengelolaan slag nikel oleh perusahaan.

Langkah yang diambil oleh pemerintah ini memang sepatutnya dilakukan, karena sampai hari ini, slag nikel masih menjadi momok bagi pengusaha dengan penyemat label limbah



Proses produksi batako berbahan Slag Nikel. (Foto: Divisi Departemen Eksternal PT IMIP)

B3 pada ampas nikel tersebut. Perlu diketahui, PP 101 Tahun 2014 menggolongkan slag nikel sebagai limbah B3 kategori bahaya 2 dengan kode limbah B403. Hal ini berarti slag nikel merupakan limbah yang memiliki efek tunda, dan berdampak tidak langsung terhadap manusia dan lingkungan.

Dinukil dari situs CNBCIndonesia.com edisi 30 Agustus 2019 (diakses pada tanggal 4 Januari 2020), Direktur Pembinaan dan Pengusahaan Mineral Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Yunus Saefulhak mengatakan, volume slag saat ini mencapai 20 juta ton per tahun. Jumlah itu diperkirakan bertambah mencapai sekitar 35 juta ton per

tahun pada 2021 mendatang.

Yunus Saefulhak mengatakan, limbah sebanyak itu selama ini hanya ditumpuk dan ditimbun di tambang. Seiring bertambahnya jumlah smelter, timbul masalah baru yakni sulitnya mencari lokasi baru untuk menempatkan limbah tersebut yang semakin meningkat. Kendala yang dihadapi tentu saja karena limbah itu belum boleh dimanfaatkan secara masif.

Di negara-negara maju seperti Jepang, Yunani, China, Korea dan Republik Dominika, telah memanfaatkan secara optimal slag nikel pada industri konstruksi mereka. Bahkan Jepang sendiri telah memanfaatkan hampir seluruh slag nikel yang berasal dari industri pengolahan nikel mereka. Sementara, Republik

“ Kawasan industri PT IMIP sendiri pada dasarnya telah mencoba memanfaatkan limbah slag ini di beberapa konstruksi. Diantaranya, stabilisasi lahan, peneras jalan, beton konstruksi dan bahan utama pembuatan batako. Pengujiannya pun telah dilakukan supaya produk yang dihasilkan ini sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). ”

NARITA INDRIATI
Staff Dept. Environmental PT IMIP

Dominika telah mengaplikasikan slag nikel sebagai campuran aspal hot-mix pada salah satu proyek konstruksi jalan di Provinsi Duarte.

**ATURAN DIREVISI,
LADANG RUPIAH BARU
MUNCUL**

SAMPAI saat ini, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pun masih berupaya supaya limbah slag nikel bisa termanfaatkan. Meski begitu, beberapa perusahaan pemurnian pun sudah mengelola slag nikel mereka sendiri. Tentunya mereka yang telah mengantongi ijin dari pemerintah atau KLHK.

Dinukil dari situs Tirto.id edisi 27 September 2019 (diakses pada 30 Desember 2019), Direktur Jenderal Pengelolaan Limbah, Sampah, dan Bahan Beracun Berbahaya (PSLB3) KLHK, Rosa Vivien Ratnawati mengatakan, pengelolaan limbah slag nikel bisa dimungkinkan oleh

Undang-Undang (UU)



Proses produksi batako berbahan Slag Nikel. (Foto: Bca/Departemen Eksternal PT IMIP)

Nomor 32 Tahun 2009 tentang pengelolaan limbah dan PP 101 tahun 2014 tentang pengelolaan limbah B3. Dalam Pasal 191 PP 101 tahun 2014 tertuang bahwa perusahaan dapat mengajukan pengecualian limbah B3.

Vivien menyebut, pertimbangannya karena slag nikel dinilai tidak terlalu berbahaya sebab tidak mudah meledak, menyala, menimbulkan infeksi serta tidak korosif. Masuknya slag nikel ke dalam limbah B3 pun lebih disebabkan karena jumlahnya yang banyak.

Hal itu yang juga mendorong PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), untuk berinovasi menggunakan limbah slag nikel sebagai bahan campuran di segala bidang konstruksi.

Sejak berdiri pada 2014 lalu, PT IMIP mengelola kawasan industri seluas 1.200 hektar. Di tahun 2019, luas kawasan industri naik menjadi lebih dari 2.000

hektar. Rencananya, kawasan industri PT IMIP akan dikembangkan menjadi 2.800 hektar.

Manager Departemen Enviromental PT IMIP, Yundi Sobur, melalui staff-nya, Narita Indriati saat ditemui belum lama ini mengatakan, Kawasan industri PT IMIP sendiri pada dasarnya telah mencoba memanfaatkan limbah slag ini dibeberapa konstruksi. “Diantaranya, stabilisasi lahan, pengeras jalan, beton konstruksi dan

bahan utama pembuatan batako. Pengujiannya pun telah dilakukan supaya produk yang dihasilkan ini sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI),” kata Narita.

Jika saja aturan tentang pengecualian slag nikel sebagai limbah B3 ini telah diteken oleh pemerintah, dapat dipastikan bahwa hal itu akan memicu penggunaan slag nikel dibidang konstruksi pada taraf nasional. Tidak menutup kemungkinan pula, hal tersebut akan mengundang ketertarikan dari masyarakat menggunakan limbah ini sebagai bahan campuran pada konstruksi bangunan rumah atau pada bidang lainnya.

Alasannya bisa saja karena limbah ini telah mendapat pengakuan dari pemerintah sebagai bahan yang tidak berbahaya, dan tentu saja harganya akan jauh lebih murah dari bahan campuran lainnya semisal sirtu atau pasir. **-MR-**



Sertifikasi Jadi Solusi Penuhi Kuota Tenaga Ahli

Kekurangan tenaga ahli menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh sebagian besar perusahaan khususnya yang bergerak pada bidang industri. Tenaga ahli dimaksud adalah mereka yang mengerti atau memahami keselamatan dan kesehatan kerja (K3).



Pelatihan sertifikasi yang diselenggarakan oleh PT IMIP, bertujuan untuk menambah jumlah tenaga ahli di Kawasan Industri PT IMIP. (Foto: Doc/Departemen Eksternal PT IMIP)

Sertifikasi ini juga menjadi salah satu tolak ukur bagi karyawan apakah mereka layak bekerja atau tidak,” kata SPV HR and Training PT IMIP, Elvina.

Elvina mengatakan, HR and Training PT IMIP telah beberapa kali menggelar pelatihan sertifikasi. Diantaranya, sertifikasi operator, sertifikasi tenaga laboratorium, sertifikasi K3 baik K3 umum atau yang sejenisnya misalnya K3 Kimia. Sertifikasi tenaga kerja yang bekerja di ruang terbatas dan sertifikasi pesawat angkat dan angkut (crane).

“Sertifikasi yang dilakukan ini, memang kegiatan rutin yang setiap tahunnya dilaksanakan oleh HR and Training PT IMIP. Pada setiap pelaksanaannya pun, peserta yang dilibatkan berasal dari masing-masing departemen dari seluruh perusahaan tenant yang berada di dalam kawasan PT IMIP,” kata Elvina.

Dari setiap pelaksanaannya pula, peserta yang terlibat mencapai sekitar 200 orang. Pengajuan untuk menjadi peserta, dilakukan oleh masing-masing departemen yang berada di Kawasan Industri PT IMIP. **-MR-**

SERTIFIKASI menjadi salah satu cara untuk menambah tenaga ahli supaya jumlahnya semakin banyak. Seperti yang dilakukan PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) pada Januari 2020 lalu.

Data dari HR and Training PT IMIP, saat ini jumlah tenaga kerja yang berada di Kawasan Industri PT IMIP sekitar 38.000 orang. Dari jumlah itu, tak sampai 10 persen yang sudah tersertifikasi. Bisa disimpulkan bahwa tenaga ahli yang tersedia masih sangat

terbatas. Mengacu pada peraturan Menteri Ketenagakerjaan, sertifikasi yang bagi sebuah perusahaan adalah menjadi hal yang wajib dilakukan. Hal ini juga memang sangat penting bagi seluruh karyawan khususnya mereka yang bekerja pada lingkungan kerja yang tingkat kerawanannya tinggi.

“Kenapa begitu penting dilakukan? Ya karena keselamatan dan kesehatan kerja menjadi kebutuhan seluruh tenaga kerja.



Pelatihan sertifikasi yang diselenggarakan oleh PT IMIP, bertujuan untuk menambah jumlah tenaga ahli di Kawasan Industri PT IMIP. (Foto: Doc/Departemen Eksternal PT IMIP)

Kisah Nenek Kita, Tapak Harapan di Timur Morowali

Desa Mbokita, Kecamatan Menui Kepulauan, adalah sebuah desa yang terletak di timur Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah, memiliki keindahan gugusan pulau-pulau karang yang terdapat di sekitarnya. Para wisatawan umumnya lebih mengenal desa ini dengan sebutan Sombori.

Mayoritas penduduk yang bermukim di desa itu adalah masyarakat suku Bajo-Bungku, sebagian lagi berasal dari Poso, Menui dan Sulawesi Selatan. Warga di desa ini sangat akrab dengan kebudayaan maritim. Mereka lebih menggantungkan hidupnya sebagai nelayan dan usaha jasa wisata.

Catatan yang diperoleh dari Kepala Desa Mbokita, Jufri, pemukiman di desa itu terbentuk pada tahun 1960-an. Waktu itu, hanya terdapat dua sampai tiga kepala keluarga saja yang mendiami kampung itu. Jumlah ini terus silih berganti, namun tidak pula bertambah.

Nama Mbokita sendiri berasal dari bahasa suku Bajo-Bungku yang artinya Ambo (nenek) dan Kitta(kita), yang artinya nenek kita. Mengapa? Karena cerita rakyat yang berkembang di kampung itu bahwa dahulu Mbokita hanya dihuni oleh sepasang suami istri, sampai akhirnya beranak pinak hingga membentuk sebuah perkampungan. Ambo kitta kini dimakamkan di desa Mbokita.

Secara geografis, gugusan pulau-pulau karang Desa Mbokita terletak di Teluk Matarape. Sebelah utara desa ini berbatasan dengan Teluk Matarape dan Desa Matarape. Sebelah selatan berbatasan dengan pulau Tarape dan Pulau Pandat, sebelah timur berbatasan dengan perbukitan karst dan pulau Marege. Sebelah Barat berbatasan dengan Pulau Kokoh dan Desa Molore, Kabupaten Konawe Utara, Sulawesi Tenggara.

Saat ini Desa Mbokita dijadikan sebagai desa wisata dengan luas kawasan konservasi laut seluas



41.342 hektar.

Aksesibilitas mencapai Desa Mbokita dapat dilalui dengan dua jalur. Pertama, menumpang roda empat atau roda dua dari Bungku ke Kaleroang Kecamatan Tandoleo, menumpang kapal antar pulau, atau dengan melalui jalur Kota Kendari ke dermaga Molore (Konawe Utara, Sulawesi Tenggara) dan menumpang kapal sewa dari masyarakat setempat.

MENGGEGGAM TANGAN SOMBORI

SOMBORI, dalam bahasa masyarakat Matarape berarti Kelambu. Para nelayan dari Menui dan Bajo menyebutnya seperti itu. Nama itu disematkan karena bagi para nelayan, gugusan pulau

karang yang berada di tempat ini sangat aman dan teduh seperti berada di dalam kelambu. Dahulu, jika kondisi perairan tidak bersahabat dalam pencarian ikan mereka di dekat teluk Tolo, mereka akan berlindung sejenak di dekat perairan pulau Sombori.

Sombori adalah 'surga tropis' yang masih tergolong minim dijamah. Tempat ini belum begitu masif diketahui wisatawan domestik maupun mancanegara. Tidak seperti pulau Labengki, Konawe Utara-Sultra yang lebih dulu dikenal oleh para penikmat keindahan laut. Namun keindahan laut, pantai birunya yang tenang dan dikelilingi pulau-pulau hijau, tak kalah menarik dari Pulau Labengki.

Pulau Sombori, menawarkan beragam destinasi wisata yang



sayang jika tak dikunjungi. Diantaranya Sombori lagoon, pulau kokoh pasir putih, pulau kayangan dan puncak sombori, goa allo, goa berlian dan goa tengkorak. Hebatnya, di Sombori ini juga terdapat destinasi danau yakni danau Aa dan danau Molowo. Saat menyambangi pulau Sombori, tim redaksi Klaster hanya berkesempatan mengunjungi goa berlian, goa allo, pulau kayangan dan puncak sombori.

Goa berlian merupakan salah satu objek yang sering dikunjungi wisatawan karena ketertarikan akan nama berlian yang disematkan pada goa ini. Aksesibilitas ke goa Berlian berjarak kurang lebih 0,86 mil laut atau sekitar 1,59 Km dari sebelah Timur desa Mbokita dengan menumpang perahu melalui Teluk Matarape dan bersandar di tepi tebing laut untuk menapaki jalan tanjakan hingga mencapai mulut gua. Ketinggian goa ini 13 meter dari permukaan laut (Mdpl). Arah mulut gua menghadap ke barat dan memiliki lebar 12,3 meter dan tinggi 7 meter. Teras gua yang memanjang dari Utara ke Selatan ditemukan konsentrasi kerang yang terdeposit secara masif di permukaan tanah dan juga sedimentasi kerang bagian bawah dinding gua.

Goa allo, tak jauh berbeda



dengan goa berlian. Goa di perairan dengan stalaktit menyerupai kristal ini juga memiliki dua bagian sisi yang berbeda. Sisi depan terang, sehingga bisa digunakan untuk berswafoto. Sementara sisi belakang (dalam goa) merupakan bagian yang gelap gulita. Sisi dalam goa terdapat sarang kelelawar dan lantainya dipenuhi oleh guano, dan beberapa fauna lainnya diantaranya wereng goa, serangga labirin dan kaki seribu. Perjalanan yang ditempuh untuk mencapai goa allo ini, kurang lebih 20 menit dari goa berlian.

Pulau kayangan merupakan salah satu pulau di sekitar pulau Sombori. Di pulau ini, terdapat sepetak pantai pasir putih yang menghampar di sudut pulau. Perairan yang dangkal dan kejernihan air, membuat cahaya dapat menembus hingga ke dasar. Di pulau ini, ombak hampir tidak ditemukan. Pulau ini dijadikan sebagai maskot utama pulau Sombori, karena di pulau ini kita dapat melihat view yang konon menyerupai pemandangan di kepulauan Raja Ampat.

Untuk bisa menikmati keindahan itu, tim redaksi Klaster,



harus berjalan kaki menuju puncak yang orang menyebutnya Sombori hills. Tebing setinggi kurang lebih 30 meter, menjadi tantangan tersendiri untuk bisa mencapai dan menikmati keindahan pulau itu terlihat lebih mudah, karena pemerintah Morowali telah membuat jalur tracking supaya wisatawan bisa dengan mudah mencapainya.

Destinasi wisata laut yang terdapat di Desa Mbokita, sebenarnya hanya bagian dari peluang untuk menarik wisatawan. Hal lainnya adalah, pelestarian cagar budaya di wilayah karst di desa itu yang sangat potensial. Pengembangannya tentu saja membutuhkan keterlibatan para pihak diantaranya peneliti-peneliti arkeolog, serta dukungan pemerintah setempat yang menjadikan Desa Mbokita sebagai cagar budaya dan kawasan konservasi bagi Morowali. Hal itu tentunya akan lebih berdampak pada peningkatan perekonomian warga setempat. **-MR-**

“ Sombori, dalam bahasa masyarakat Matarape berarti Kelambu. Para nelayan dari Menui dan Bajo menyebutnya seperti itu. ”

IMIP INDONESIA MOROWALI INDUSTRIAL PARK



SELAMAT TAHUN BARU
IMLEK



“Gong Xi Fa Cai”